

PERANAN PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH

Dewi Hidayati
STAI Diponegoro Tulungagung
hidayatidewi@gmail.com

ABSTRAK

Guna membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah maka peran pendidikan Aqidah Akhlaq sangat dibutuhkan, Salah satu metode pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan anak usia dini adalah melalui pembiasaan. Karena dalam hidup bermasyarakat akan terbentuk pembiasaan kehidupan sehari-sehari, melalui pembiasaan perilaku. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Keikhlasan untuk bekal di dunia dan di akhirat, penerapan sifat ikhlas sudah mulai berjalan baik hal itu dapat dilihat dari Anak – anak selalu ikhlas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh para guru, peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Kejujuran, Dampak dari Pendidikan Aqidah Akhlaq tentang sifat kejujuran sudah bisa dirasakan disekolah oleh para guru bahwa anak – anak sudah mulai terbiasa berkata jujur dengan Bapak dan Ibu guru serta teman – temannya, dan juga bisa dirumah oleh para wali murid, peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan rasa tanggungjawab pada anak, Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembiasaan kepada anak di mempunyai rasa tanggungjawab ditunjang dengan beberapa metode antara lain, metode pembiasaan, metode evaluasi dan pemberian tugas kepada anak didik

Kata Kunci : *Aqidah Akhlak dan Akhlakul Karimah*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang penuh dengan berbagai tantangan dan persaingan ketat menuntut tumbuhnya individu yang mantap yaitu selain cerdas, kreatif dan disiplin juga berbudi pekerti yang luhur dan senantiasa ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam UU Nomor 20 Th. 2003 pasal 3, yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT., dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal pengembangan kecerdasannya, namun juga untuk membawa peserta didik pada tingkat manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada.

Jadi pendidikan Aqidah Akhlaq sangat penting dalam pertumbuhan anak dalam membentuk kepribadian anak. Sehingga anak memiliki akhlaqul karimah untuk membentengi diri dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam menghadapi tuntutan perkembangan jaman, generasi muslim harus dibekali pendidikan agama agar memiliki keimanan yang teguh, tidak terbawa arus budaya yang bertentangan dengan agama Islam, serta senantiasa tetap berpegang teguh kepada Al Qur'an dan As Sunnah. Karena “akhlaq standarnya adalah Al Qur'an dan hadits Nabi (As Sunnah)”². Dan “anak-anak adalah para da'i masa depan dan penyebar ajaran agama”.³

Tehnik / cara mendidik anak harus disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecil. Metode yang sesuai akan mendukung keberhasilan tujuan pendidikan, sesuai dengan pendapat J.J. Rousseau bahwa “Anak itu bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil”⁴. Jadi anak-anak harus dididik sesuai dengan alamnya.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2005, 98.

² Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002, 105.

³ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Yayasan Al Sofwa, 2000, 9.

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985, 79.

Selain itu persyaratan keberhasilan dalam belajar adalah pendidikan diwaktu kecil sesuai dengan pendapat Al Ghazali bahwa *“Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa baga mengukir di atas air”*.⁵

Salah satu metode pendidikan agama Islam yang sesuai dengan anak usia dini adalah melalui pembiasaan. Karena dalam hidup bermasyarakat akan terbentuk pembiasaan kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan perilaku.⁶ “Jadi bentuk perilaku melalui pembiasaan ini dilaksanakan mulai anak masuk Taman Kanak-Kanak”⁷. Karena jika anak-anak dibiasakan berperilaku yang baik dan tumbuh dalam kebaikan yaitu menjadi anak muslim yang berakhlakul karimah dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan begitu bahwa pendidikan sangatlah dibutuhkan dan sangat penting bagi umat Islam. Dalam Al Qur’an ditegaskan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhir hasil aktivitasnya sebagai pengabdian kepada Allah, yang ditegaskan dalam Surat Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.⁸

Aktivitas yang dimaksud tersimpan dalam Al Qur’an yang menegaskan bahwa manusia adalah kholifah Allah. Manusia hidup di alam mendapat tugas dari Allah untuk memakmurkan bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkannya. Tugas ini dapat diaktualisasikan jika manusia dibekali dengan pengetahuan, semua ini dapat dipenuhi dengan proses pendidikan.

Dan untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah maka peran pendidikan Aqidah Akhlaq sangat dibutuhkan sekali. Hal ini dikarenakan dalam agama Islam terkandung ajaran-ajaran akhlak yang sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu pemerintah telah menempatkan pendidikan agama sebagai pelajaran yang harus diberikan disekolah-sekolah dari pra sekolah sampai tingkat perguruan tinggi, seperti dijelaskan pada Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 tentang memahami paradigma baru Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1:

“Pendidikan agama dimaksudkan untuk membenuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.⁹

⁵ Mulyadhi Kartanegara, *Mozaik Khasanah Islam*, Jakarta: Paramadina, 2000, 76.

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Pengembangan Agama Islam dan Kemampuan Bermasyarakat untuk TK*, Jakarta: 1996, 1

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahan*, Semarang :Toha Putra, 682.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar dinilai masyarakat memiliki peranan penting dalam mendidik anak, karena berperan sangat besar dalam mengajarkan serta mengenalkan agama serta nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dan sebagai pendidik membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempraktekannya. Seorang pendidik tentu harus memberikan pendidikan agama sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Di Indonesia untuk pelajaran pendidikan agama selama ini dilaksanakan di dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Namun kenyataannya masih dijumpai para lulusannya yang masih kurang pengetahuan dalam pengalaman agamanya.

Hal ini berarti pendidikan agama Islam belum semuanya terlaksana sesuai dengan rencana dan belum dapat mengantarkan sebagian siswa kepada tujuan pendidikan agama Islam.

Berhasil maupun tidaknya pelaksanaan pendidikan agama di beberapa satuan pendidikan selama ini disebabkan kurang sesuainya metode pendidikan dengan usia perkembangan anak serta kurang kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid.

Namun demikian peranan kuat yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar merupakan sebuah dasar pembentukan akhlakul karimah.

MI Bustanuth Tholibin yang berlokasi di desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu dengan menginternalisasi moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan sehari-hari melalui pembiasaan. Lembaga pendidikan Islam dikembangkan sebagai upaya peletakan dasar ke Islam bagi anak.

Ruang lingkup MI Bustanuth Tholibin mencakup 5 aspek yaitu :

1. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan
2. Kemampuan bahasa
3. Kognitif
4. Fisik motorik
5. Seni¹⁰

Berhubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “Peranan Pendidikan Aqidah Akhlaq Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Anak Di MI Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemilihan judul di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

⁹ Undang-Undang Sisdiknas, *tentang Memahami Paradigma dan Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI, Jakarta : 2003, 50

¹⁰ Hj. Maryam Abd. Halim dan Nafisah Arif, *Program Pengembangan Khusus Agama*, Jawa Timur, YPMNU, 5

1. Bagaimana peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Keikhlasan pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Kejujuran pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan rasa tanggungjawab pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung ?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Landasan Teori

Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul Karimah khususnya pada sifat ikhlas pada Anak sangat penting untuk bekal di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadits, ini semua juga karena dorongan dari Kepala Sekolah dan juga oleh guru-guru yang lain.

Pendidikan Aqidah Akhlaq juga sangat berperan dalam membentuk dan membiasakan berkata dan berbuat jujur kepada siapapun.

Rasa tanggungjawab juga tidak lepas dari peran pendidikan Aqidah Akhlaq yang harus di terapkan sejak anak – anak duduk di bangku sekolah dasar, Rasa tanggungjawab yang dimiliki anak harus sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu mencontoh akhlaqul karimah yang dimiliki oleh Nabi dan para sahabat Nabi. Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembiasaan kepada anak di mempunyai rasa tanggungjawab ditunjang dengan beberapa metode antara lain, metode pembiasaan, metode evaluasi dan pemberian tugas kepada anak didik.

Temuan Penelitian

1. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Keikhlasan pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Hasil observasi peneliti di sekolahan MI Bustanuth Tholibin bahwa anak didik di sekolah tersebut sudah mulai bisa menerapkan sifat ikhlas hal itu dapat dilihat dari Anak – anak selalu ikhlas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh para guru, Ikhlas dalam mengikuti semua kegiatan di MI Bustanuth Tholibin.

Dengan adanya Pendidikan Aqidah Akhlaq disekolah yaitu MI Bustanuth Tholibin khususnya tentang keikhlasan dampaknya bisa dirasakan oleh wali murid dalam aktifitas anak – anak di rumah.

Adapun bentuk pengawasan terhadap tingkah laku anak didik tidak hanya digantungkan kepada guru semata melainkan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak untuk mengawasinya. Seperti dari orang tuanya sendiri dan masyarakat tentunya juga ikut mengawasi dengan jalan memberi informasi kepada pihak sekolah, supaya pihak sekolah bisa menasehati dan mendidiknya yang lebih baik.

2. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Kejujuran pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memperoleh data sebagaimana nara sumber mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlaq tentang kejujuran sudah mulai berdampak pada anak didik. Hal ini dibuktikan penuturan oleh beberapa guru yang menyatakan bahwa anak – anak dalam melaksanakan ulangan sudah tidak ada yang suka menyontek dan juga bisa dibuktikan dengan observasi langsung ke lokasi dan pengambilan dokumentasi kartin kejujuran yang ada di MI Bustanuth Tholibin untuk melatih anak – anak bersikap walaupun tanpa pengawasan.

Selain itu program pembiasaan moral dan nilai-nilai agama meliputi : selalu berkata jujur kepada siapapun, berbuat baik kepada sesama makhluk Tuhan, selalu memberi dan menjawab salam, berbicara dengan suara ramah dan sopan, bersedia memohon dan meminta maaf, menghormati orang tua, guru, dan membiasakan mengucapkan terima kasih jika memperoleh / diberi sesuatu.

3. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan rasa tanggungjawab pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memperoleh data sebagaimana nara sumber mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlaq tentang rasa tanggungjawab sudah mulai berdampak pada anak didik. Hal ini dibuktikan penuturan oleh beberapa guru yang menyatakan bahwa anak – anak sudah mulai mempunyai rasa tanggungjawab bisa di lihat dari selalu mengerjakan jadwal piket sesuai dengan jadwal piketnya masing masing, dan selalu mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya disekolah maupun dirumah.

Pembahasan

1. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Keikhlasan pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Pendidikan Aqidah Akhlaq sangatlah penting dalam membentuk akhlaqul karimah khususnya penerapan tentang sifat ikhlas pada anak didik sejak dini untuk bekal di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadits, ini semua juga karena dorongan dari Kepala Sekolah dan juga oleh guru-guru yang lain. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian yang simpatik,

karena dengan itu, manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh orang sekitarnya.

Selain itu pendidikan Aqidah Akhlaq berperan dalam pembentukan keikhlasan melalui pembiasaan yang baik yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan oleh pendidik di sekolah. Karena kebiasaan pada masa kecil yang akan dibiasakan pada masa dewasanya nanti. Dimana pada masa kecil pendidikan yang mereka peroleh akan mereka resapi dan akan melekat terus pada diri anak sehingga akan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari hingga mereka dewasa.

Hasil observasi peneliti di sekolah MI Bustanuth Tholibin bahwa anak didik di sekolah tersebut sudah mulai bisa menerapkan sifat ikhlas hal itu dapat dilihat dari Anak – anak selalu ikhlas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh para guru, Ikhlas dalam mengikuti semua kegiatan di MI Bustanuth Tholibin.

Dengan adanya Pendidikan Aqidah Akhlaq disekolah yaitu MI Bustanuth Tholibin khususnya tentang keikhlasan dampaknya bisa dirasakan oleh wali murid dalam aktifitas anak – anak di rumah.

Adapun bentuk pengawasan terhadap tingkah laku anak didik tidak hanya digantungkan kepada guru semata melainkan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak untuk mengawasinya. Seperti dari orang tuanya sendiri dan masyarakat tentunya juga ikut mengawasi dengan jalan memberi informasi kepada pihak sekolah, supaya pihak sekolah bisa menasehati dan mendidiknya yang lebih baik.

2. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan Kejujuran pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Sifat jujur juga perlu ditanamkan kepada anak didik sejak dini dengan berbagai cara baik melalui pembelajaran didalam sekolah maupun pembelajaran diluar sekolah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Setelah mengadakan penelitian maka penulis memperoleh data sebagaimana nara sumber mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlaq tentang kejujuran sudah mulai berdampak pada anak didik. Hal ini dibuktikan penuturan oleh beberapa guru yang menyatakan bahwa anak – anak dalam melaksanakan ulangan sudah tidak ada yang suka menyontek dan juga bisa dibuktikan dengan observasi langsung ke lokasi dan pengambilan dokumentasi kantin kejujuran yang ada di MI Bustanuth Tholibin untuk melatih anak – anak bersikap walaupun tanpa pengawasan.

Selain itu program pembiasaan moral dan nilai-nilai agama meliputi : selalu berkata jujur kepada siapapun, berbuat baik kepada sesama makhluk Tuhan, selalu memberi dan menjawab salam, berbicara dengan suara ramah dan sopan, bersedia memohon dan meminta maaf, menghormati orang tua, guru, dan membiasakan mengucapkan terima kasih jika memperoleh / diberi sesuatu.

3. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan rasa tanggungjawab pada anak di Mi Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

Sifat rasa tanggung jawab juga termasuk salah satu dari akhlaqul karimah yang perlu diajarkan dan dibiasakan kepada anak didik sejak duduk di tingkat sekolah dasar agar anak – agar sejak dini belajar untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan yang dilakukan karena Masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk memulai pendidikan yang sistematis, terutama pendidikan ke arah ajaran Islam, karena pada saatnya jiwa anak adalah murni dan terbuka terhadap pengaruh. Dan bukan saja masa depan anak ditentukan oleh pendidikannya, tetapi juga oleh para pendidiknya. Metode yang digunakan untuk mendidiknya harus disesuaikan dengan usia dan perkembangannya, sehingga anak didik tersebut dengan mudah menerima, menghafal dan melaksanakannya.

Salah satu metode yang dapat mendukung keberhasilan Aqidah Akhlaq di MI Bustanuth Tholibin Desa Sumberdadap Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung ialah metode pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik di sekolah yang kemudian diimplementasikan di rumah, di masyarakat dan dimanapun anak berada. Pembiasaan tersebut diimplementasikan dengan pembiasaan berperilaku yang mulia yaitu akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari salah satunya mempunyai rasa tanggungjawab.

Pembiasaan anak-anak dalam berakhlaqul karimah ditunjukkan dengan :

1. Di sekolah : Anak terbiasa mengucapkan salam kepada guru saat datang dan pulang sekolah, anak terbiasa mencium tangan ibu guru saat datang dan pulang sekolah, anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak terbiasa meminta maaf saat anak salah, anak terbiasa minta izin saat memakai barang orang lain, anak terbiasa hormat dan patuh kepada ibu guru, anak terbiasa berbicara jujur dengan suara yang sopan dan ramah dan sebagainya.
2. Dirumah : Anak terbiasa mencium tangan orang tua dan mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah, anak terbiasa hormat dan patuh pada orang tua, anak terbiasa membantu orang tua dengan ikhlas, anak terbiasa berbicara jujur dengan ramah dan sopan, anak terbiasa mengaji, anak terbiasa meminta izin jika akan memakai barang orang lain dan sebagainya.
3. Dimasyarakat : anak terbiasa menyapa dengan mengucapkan salam kepada guru, teman dan siapa saja saat bertemu, anak terbiasa menolong teman yang memerlukan bantuan dengan ikhlas, anak terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya sesuatu, anak terbiasa bersikap ramah, sopan santun kepada semua orang dan sebagainya.

Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlaq tidak hanya didukung dengan metode yang sesuai dengan perkembangan anak akan tetapi karena guru, siswa sendiri, wali murid dan lingkungan di mana anak tinggal. Kesemuanya itu dapat mendukung keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembentukan akhlaq anak yaitu anak-anak yang berakhlaqul karimah.

Simpulan

1. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam membentuk Akhlaqul Karimah khususnya pada sifat ikhlas pada Anak sangat penting untuk bekal di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadits, ini semua juga karena dorongan dari Kepala Sekolah dan juga oleh guru-guru yang lain. Dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlaq khususnya tentang keikhlasan anak – anak di MI Bustanuth Tholibin dalam penerapan sifat ikhlas sudah mulai berjalan baik hal itu dapat dilihat dari Anak – anak selalu ikhlas mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh para guru, Ikhlas dalam mengikuti semua kegiatan di MI Bustanuth Tholibin.
2. Peran Pendidikan Aqidah Akhlaq juga sangat berperan dalam membentuk dan membiasakan berkata dan berbuat jujur kepada siapapun. Dampak dari Pendidikan Aqidah Akhlaq tentang sifat kejujuran sudah bisa dirasakan disekolah oleh para guru bahwa anak – anak sudah mulai terbiasa berkata jujur dengan Bapak dan Ibu guru serta teman – temannya, dan juga bisa dirumah oleh para wali murid.
3. Peran pendidikan Aqidah Akhlaq tentang rasa tanggungjawab yang juga harus di terapkan sejak anak – anak duduk di bangku sekolah dasar, Rasa tanggungjawab yang dimiliki anak di MI Bustanuth Tholibin ini sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu mencontoh akhlaqul karimah yang dimiliki oleh Nabi dan para sahabat Nabi. Keberhasilan Pendidikan Aqidah Akhlaq dalam pembiasaan kepada anak di mempunyai rasa tanggungjawab ditunjang dengan beberapa metode antara lain, metode pembiasaan, metode evaluasi dan pemberian tugas kepada anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik, *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, Yogyakarta : Pondok Pesantren Krapyak
- Arif, Arifudin, 2008, *Pengantar Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : Kultura.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bawani, Imam, 1987, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Daradjat, Zakiyah, 1994, *Meode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1996, *Pedoman Guru Pengembangan Agama Islam dan Kemampuan Bermasyarakat untuk TK*, Jakarta
- Hasan, Tholhah, Muhammad, 2003, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lantabora Press.
- Hasan, Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Galia Indonesia.
- Kartanegara, Mulyadhi, 2000, *Mozaik Khasanah Islam*, Jakarta: Paramadina.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 2004, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Achmad Warson, Muhammad Fairuz, 2007, *Kamus Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nafisah Arif, Maryam Abd. Halim, *Program Pengembangan Khusus Agama*, Jawa Timur, YPMNU.
- Purwanto, Ngalim, 1985, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, 1989, Jakarta : Balai Pustaka.
- Standart Nasional Pendidikan (SNP) No. 19 tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2005, Bandung : Fokus Media.

Dewi Hidayati : Peranan Pendidikan...

Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Sulaiman, Abu Amr Ahmad, 2000, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Yayasan Al Sofwa.

Syekh Islam Muhyidin Abi Zakaria, A. Yahya bin Syarof, tt, *Kitab Riyadus Sholihin*, ttp.

UU Sisdiknas Tahun 2003, *Tentang Memahami Paradigma Pendidikan Nasional*, Departemen Agama RI, Jakarta.

Warsito, Hermawan, 1997, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Utama.

Syahminan, Zaini, tt, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.